

## **Industri Rumah Tangga Olahan Makanan dan Minuman Berbahan Dasar Mawar di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali**

**Jujuk Juhariah<sup>\*1</sup>, Dwi Suci Lestariana<sup>2</sup>, Unna Ria Safitri<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

*\*Penulis korespondensi, email: jujukjuhariah@uby.ac.id*

---

**Submit :**

11 Februari 2021

**Diterima:**

13 Maret 2021

**Terbit:**

2 April 2021

**Abstrak.** Tujuan pelaksanaan program PKM ini antara lain: (1) Meningkatkan kapasitas dan sinergitas, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menerapkan teknologi penanganan pasca panen bunga mawar agar nilai jual bunga mawar stabil. (2) Memotivasi Kelompok Perempuan Putri Mawar agar tetap bersemangat dalam berwira usaha. (3) Mendorong Unit Produksi untuk tetap menjaga kualitas dan kontinuitas produksi. Target luaran dari program PKM ini adalah: 1) Unit Produksi Putri Mawar dapat meningkatkan produktifitasnya, mandiri, dan ramah lingkungan; 2) Unit Produksi Putri Mawar dapat melakukan inovasi produk untuk menghasilkan produk unggulan yang unik, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan; 3) Unit Produksi Putri Mawar dapat menghasilkan nilai tambah bunga mawar sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota; 4) Terlaksananya publikasi ilmiah melalui jurnal ber ISSN; 5) Terlaksananya pemasaran secara online. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut di atas adalah: peningkatan *capacity building* melalui pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan melalui pelatihan dan praktek lapangan. Pemberian bantuan alat produksi dan pendampingan pasca program untuk menjamin keberlangsungan usaha.

**Kata Kunci:** *bunga mawar, capacity building, inovasi produk, pendampingan, wirausaha*

---

## 1. PENDAHULUAN

Kelompok Perempuan Putri Mawar merupakan suatu kelompok perempuan yang berdiri pada bulan April 2017 di Dukuh Gondang, Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Latar belakang berdirinya kelompok ini terutama adalah banyaknya masalah yang terkait dengan perempuan di pedesaan, antara lain: masalah ekonomi, pernikahan dini, pekerjaan bagi perempuan yang beresiko, dan kesehatan dasar perempuan. Pendirian kelompok ini dilakukan oleh SPEK-HAM Kabupaten Boyolali bekerjasama dengan pemerintah Desa Cluntang. Ada 30 orang diundang pada saat pembentukannya, namun hanya ada 20 orang yang berkomitmen untuk mengembangkan Kelompok Perempuan Putri Mawar ini.

Nama Putri Mawar diambil dari bunga yang banyak tumbuh di Desa Cluntang. Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Bunga mawar ditanam oleh masyarakat di pekarangan rumah dan di lahan pertanian secara tumpang sari dengan tanaman lain. Bunga mawar yang ditanam di lahan pekarangan umumnya adalah bunga mawar putih, sedangkan bunga mawar yang ditanam di lahan pertanian adalah bunga mawar merah. Hal ini disebabkan karena perbedaan tipe pertumbuhan antara bunga mawar merah dan mawar putih.

Mahkota bunga mawar lokal mengandung *Citronellol* dan *Geraniol* sedangkan komponen minyak atsiri yang dominan adalah senyawa *feniletter* (Ribkahwati, dkk. 2013). Minyak atsiri yang berasal dari mahkota bunga mawar dapat membantu menjaga kelembaban kulit sehingga dapat menyamarkan tanda penuaan berupa kerutan pada kulit (Yulianingsih, dkk. 2006). Wangi minyak atsiri bunga mawar yang lembut juga dapat memberikan efek emosional sehingga dapat digunakan sebagai aroma terapi yang bersifat menenangkan, mengurangi stress, dan bisa sebagai campuran minuman

seperti the untuk meningkatkan mood (Zheljzakov and Kovatcheva, 2011).

Kandungan minyak atsiri kelopak bunga mawar sangat sedikit sehingga harga minyak tersebut sangat mahal. Akan tetapi ada sekitar 300 komponen kimia ditemukan dalam minyak atsiri kelopak bunga mawar antara lain: *citronellol, geraniol, nerol, linalool, phenyl ethyl alcohol, farnesol, stearoptene,  $\alpha$ -pinene,  $\beta$ -pinene,  $\alpha$ -terpinene, limonene, p-cymene, camphene,  $\beta$ -caryophyllene, neral, citronellyl acetate, geranyl acetate, neryl acetate, eugenol, methyl eugenol, rose oxide,  $\alpha$ -damascenone,  $\beta$ -damascenone, benzaldehyde, benzyl alcohol, rhodinyl acetate, phenyl ethyl formate* (Lavid, 2002).

Bunga mawar yang dibudidayakan oleh masyarakat Cluntang sebenarnya merupakan jenis bunga mawar liar. Hal ini ditunjukkan dengan ciri-ciri yaitu kelopak bunga yang sederhana dengan warna merah, putih, dan merah muda. Meskipun memiliki bau harum yang cukup menyengat, belum ada masyarakat Cluntang yang mengolahnya untuk dijadikan minyak atsiri. Bunga mawar ini biasanya hanya dijual begitu saja dengan harga yang selalu berubah-ubah. Selain dijual, masyarakat biasanya menggunakannya untuk berbagai macam ritual adat. Sehingga ada waktu-waktu tertentu harga bunga mawar sangat tinggi, namun ada waktu dimana harga bunga mawar sangat rendah.

Masyarakat biasanya memangkas tanaman mawar pada bulan Rajab, tanaman tersebut akan tumbuh kembali menjadi tunas-tunas muda dengan produksi tinggi pada bulan Sya'ban dimana bulan tersebut harga bunga mawar bisa sangat tinggi. Setelah semua bunga dari tunas baru habis, tanaman tersebut akan bertunas kembali dan berproduksi tinggi. Akan tetapi pada saat bunga berproduksi tinggi untuk yang kedua kalinya setelah dipangkas biasanya terjadi di musim penghujan dan kebutuhan untuk ritual adat rendah.

Hal ini menyebabkan harga jual bunga mawar menjadi sangat rendah bahkan masyarakat banyak yang membiarkannya rontok di pohon sehingga menghambat peremajaan pohon.

Melihat kondisi ini, selain bergerak di bidang sosial untuk menangani masalah sosial perempuan pedesaan, Kelompok Perempuan Putri Mawar juga telah memiliki Unit Usaha yang merintis usaha dengan memproduksi berbagai macam olahan bunga mawar antara lain: teh (celup dan premium), sirup mawar, dan keripik mawar (Gambar 1).



Gambar 1. Beberapa jenis produk olahan mawar.

Pada saat produksi bunga mawar tinggi dan harga bunga mawar rendah biasanya berlangsung pada musim penghujan, sehingga unit usaha mengalami kesulitan dalam pengeringan. Akan tetapi, pada saat bunga mawar berproduksi tinggi dan harga bunga mawar tinggi, masyarakat lebih memilih untuk menjualnya ke pasar daripada ke Kelompok Perempuan Putri Mawar. Oleh sebab itu, Kelompok Perempuan Putri Mawar seringkali kesulitan mendapatkan bahan baku. Masalah-

masalah tersebut menyebabkan produksi olahan mawar menjadi tidak kontinyu sehingga berpengaruh terhadap pemasaran dan image produknya.

Permasalahan yang lain terletak pada mindset masyarakat bahwa bunga mawar masih tidak lazim dikonsumsi. Masyarakat berpandangan bahwa bunga mawar adalah untuk makanan "reog", makan bunga mawar seperti siluman, dan pandangan-pandangan tidak lazim lainnya. Selain itu, konsumen yang membeli produk olahan mawar belum menjadi konsumen tetap atau hanya order sekali hanya karena penasaran. Hal tersebut merupakan kendala tersendiri dari Kelompok Perempuan Putri Mawar.

Masalah lain yang dihadapi adalah usaha skala kecil umumnya memiliki modal yang pas-pasan (Soekartawi, 2002). Oleh karena itu, pembinaan juga diarahkan pada upaya memperkuat kemampuan unit produksi dalam mengakses permodalan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat antara Universitas Boyolali dan Kelompok Perempuan Putri Mawar adalah dengan menerapkan metode *Partisipatory Rural Aprasial* (PRA). Metode ini menjadikan masyarakat mitra sebagai perencana dan pelaksana bukan hanya sebagai objek kegiatan (Indreswari, et. al. 2018).

Adapun tahapan kegiatan yang dilalui dalam program kemitraan masyarakat ini antara lain:

### 1. Persiapan kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan dilakukannya *Focus Group Discussion* (FGD) yang merupakan bagian dari metode PRA yang diterapkan (Indrati dan Wardana, 2013). Kegiatan ini dihadiri oleh tim PKM Universitas

Boyolali (UBY), tim KWT Putri Mawar, ketua tim penggerak KWT, dan pembina KWT Putri Mawar dalam hal ini adalah BAZNAS Kabupaten Boyolali. Hasil dari FGD ini merupakan dasar bagi tim PKM UBY untuk merencanakan kegiatan guna meningkatkan kapasitas dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh KWT Putri Mawar.

2. Pelaksanaan kegiatan  
Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan langsung anggota KWT Putri Mawar dan didampingi serta dibina oleh tim PKM UBY. Tim PKM UBY terdiri dari satu ketua dan dua anggota sebagai pelaksana administrasi dan penganggung jawab lapangan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi rencana kegiatan dengan pemerintah Desa Cluntang sekaligus meminta ijin untuk melakukan kegiatan ditengah pandemi Covid-19. Tujuan kegiatan ini adalah agar pemerintah Desa Cluntang Mengetahui bahwa akan ada pembinaan Universitas Boyolali pada KWT Putri Mawar.
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan  
Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh tim PKM UBY setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai.

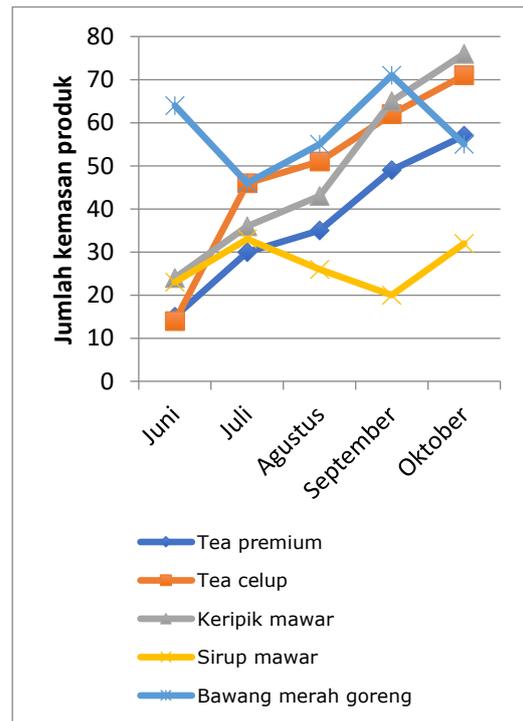
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat adalah salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dari Universitas Boyolali untuk memajukan wilayah di Kabupaten Boyolali. Melalui Program Kemitraan Masyarakat yang merupakan salah satu Skim Hibah Kompetitif Nasional dari Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, KWT Putri Mawar mendapatkan hibah berupa alat penunjang produksi yaitu *cabinet dryer*. Alat ini menjadi salah satu penunjang produksi yang sangat penting terutama di musim penghujan. Dengan bantuan alat ini diharapkan KWT Putri Mawar dapat berproduksi

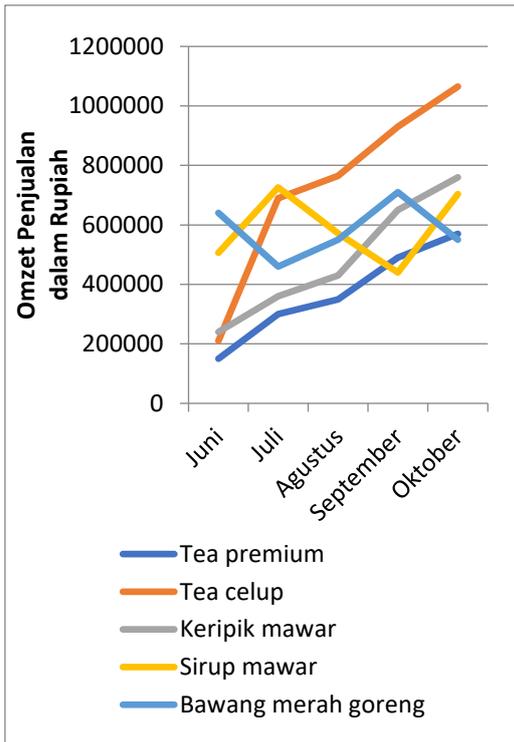
secara kontinyu dan proses pengeringan lebih higienis.

Indikator yang dijadikan parameter keberhasilan dalam program kemitraan masyarakat ini antara lain terjadinya peningkatan pengetahuan, kreativitas, dan perubahan sikap dari anggota KWT putri mawar terutama dalam manajemen produksi, pemasaran, dan pengembangan produk.

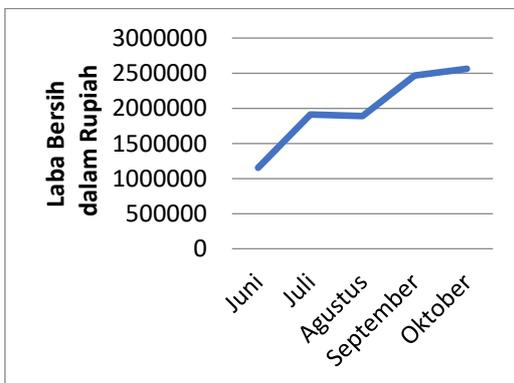
Melalui pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dampak ekonomi yang terlihat adalah meningkatnya omzet penjualan produk olahan mawar yang berdampak pada kontinuitas produksi dan laba yang didapatkan oleh KWT Putri Mawar. Hal ini terlihat pada Gambar 2, 3, 4, dan 5.



Gambar 2. Jumlah produk yang dapat dipasarkan pada bulan Juni-Oktober



Gambar 3. Omzet penjualan tiap produk pada bulan Juni-Oktober



Gambar 4. Laba penjualan pada bulan Juni-Oktober

Dampak sosial dari pelaksanaan PKM ini adalah KWT Putri Mawar semakin dikenal masyarakat luas. Salah satu buktinya adalah adanya pemesan produk putri mawar dari luar Pulau Jawa.



Gambar 5. Testimoni konsumen dari Ternate

#### 4. KESIMPULAN

Salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari pelaku usaha. Melalui Program kemitraan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa KWT Putri Mawar memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Kontinuitas produksi juga dapat meingkat seiring dengan meningkatnya manajemen produksi dan pemasaran sehingga produk olahan mawar dapat dikenal masyarakat luas.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional atas Hibah Kompetitif Nasional Skim Program Kemitraan Masyarakat.
2. Pemerintah Desa Cluntang yang telah mengijinkan terselenggaranya acara ini
3. Kelompok Wanita Tani Putri Mawar yang telah bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan program ini.
4. Almarhum Mas Sunoko selaku ketua tim penggerak KWT yang di

akhir masa hidupnya masih memfasilitasi kami untuk menjadi mitra KWT Putri Mawar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indrati I, Wardana DS. 2013. Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang. *BENEFITJurnal Manajemen dan Bisnis*. 17(1): 75-88
- Indreswari R, Kristiandi K, Pardono P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Untuk Ekonomi Berdikari Di Desa Rintisan Wisata Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *SNKPPM*, 1(1), 132-135.
- Ribkahwati, Hery Purnobasuki, Isnaeni, dan Edy Setiti Wida Utami. 2013. Profil Minyak Atsiri Mahkota Bunga Mawar (*Rosa hybrid* L.) Kultivar Lokal. Makalah Seminar Nasional Nutrasetikal dan Kosmetik, Juni 2013. tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/251237292\\_PROFIL\\_MINYAK\\_ATSIRI\\_MAHKOTA\\_BUNGA\\_MAWAR\\_Rosa\\_hybrid\\_L](https://www.researchgate.net/publication/251237292_PROFIL_MINYAK_ATSIRI_MAHKOTA_BUNGA_MAWAR_Rosa_hybrid_L)
- Yulianingsih, D. Amiarsih, R. Tahir dan Sabari S.D. 2006. Seleksi Jenis Bunga untuk Produksi Mutu Minyak Mawar. *Jurnal Hortikultura* 16 (4): 345-348
- Zheljzakov, V.D. dan N. Kovatcheva. 2011. Productivity, Oil Content, Compostion and Bioactivity of Oil-bearing Rose Accessions. *HortScience* Vol 45. No. 5 : 710
- Lavid, N., J. Wang, M. Shalit, I. Guterma, E. Bar, T. Beuerle, N. Menda, Sharoni, D. Zamir, Z. Adam, A. Vainstein, D. Weiss, E. Pichersky dan E. Levinsohn. 2002. O - Methyltransferases Involved in the Biosynthesis of Volatile Phenolic Derivatives in Rose Petals. *Plant Physiology*. August 2002 Vol. 12
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press